

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PJOK SMK KKE PEDAGOGIK



MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN
PENGEMBANGAN SOAL

KELOMPOK KOMPETENSI E
PEDAGOGIK :
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2017



Penulis:

1. **Hardiyanto, M.Pd**, 081210192220, e-Mail: hardiyanto.enasri@gmail.com

Penelaah:

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd**, 081392297979, e-Mail: harirachman@yahoo.com.au
2. **Dr. Mulyana, M.Pd**, 081310872249, e-Mail: gunmly@yahoo.co.id

Ilustrator:

Yuni Tuningrum, S.H.

copyright©2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan
Tenaga Kependidikan

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan
komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Program Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan dilakukan melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pasca UKG melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka dan PKB *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2017

Direktur Jenderal,

Sumarna Surapranata
NIP. 195908011985031002





KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar peserta didik. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah maupun yang belum bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai kelanjutan program Guru Pembelajar (GP) tahun 2016.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Koordinasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), tahun 2017 ini berupaya menyiapkan Program PKB untuk Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan Guru Bimbingan Konseling.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka, moda dalam jaringan (daring), dan moda kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Februari 2017





DAFTAR ISI

	Hal
KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup	3
E. Cara penggunaan Modul	3
II KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	
PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM	
A. Tujuan	11
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	11
C. Uraian Materi	
1. Model Kurikulum PJOK	12
2. Kurikulum PJOK Indonesia kini	17
3. Prinsip Perubahan Kurikulum 2013	23
4. Elemen-elemen Perubahan Kurikulum 2013.....	24
5. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	29
D. Aktivitas Pembelajaran	33
E. Latihan/Kasus/Tugas	36
F. Rangkuman	37
G. Umpan Balik dan Tindak lanjut	38
III KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	
PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PJOK	
A. Tujuan	39
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	39
C. Uraian Materi	
1. Standar Proses Pendidikan	39



2.	Pelaksanaan Pembelajaran di jenjang SMK/MAK	40
3.	Pendekatan scientific dalam Pembelajaran PJOK	42
4.	Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.....	50
5.	Pengawasan Proses Pembelajaran.....	51
D.	Aktivitas Pembelajaran	51
E.	Latihan/Kasus/Tugas	54
F.	Rangkuman	55
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	56
IV	KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	
	MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN	
A.	Tujuan	58
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	58
C.	Uraian Materi	
1.	Pengertian Media pembelajaran	58
2.	Pengertian Sumber pembelajaran	65
D.	Aktivitas Pembelajaran	67
E.	Latihan/Kasus/Tugas	67
F.	Rangkuman	68
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	68
V	KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	
	PENILAIAN	
A.	Tujuan	70
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	70
C.	Uraian Materi	
1.	Perencanaan Penilaian	70
2.	Pelaksanaan Penilaian	78
3.	Pengolahan Hasil Penilaian pembelajaran.....	80
4.	Tindak lanjut Penilaian Pembelajaran.....	87
5.	Kegiatan Semester Pendek Pada Sistem Kredit Semester..	89
C.	Aktivitas Pembelajaran	91
D.	Latihan/Kasus/Tugas	93
E.	Rangkuman	94
F.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	95



KUNCI JAWABAN	97
EVALUASI	98
PENUTUP	108
GLOSARIUM	109
DAFTAR PUSTAKA	112



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar. 1 Bagan Peta Kompetensi	3
Gambar. 2 Bagan Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	4
Gambar. 3 Bagan Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh	5
Gambar. 4 Bagan Alur Pembelajaran Tatap Muka Model In-On-In	7
Gambar. 5 Pendekatan saintifik/ilmiah	44



DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Daftar Lembar Kerja Modul	9
Tabel 2	Dimensi Sikap	25
Tabel 3	Dimensi Pengetahuan	26
Tabel 4	Dimensi Keterampilan	28
Tabel 5	Alokasi Waktu Dan Rombongan Belajar	39
Tabel. 6	Deskripsi Langkah Pembelajaran	45
Tabel 7	Contoh indikator pencapaian kompetensi pengetahuan	74
Tabel 8	Contoh indikator pencapaian kompetensi keterampilan	75
Tabel 9	Contoh pengolahan nilai pengetahuan	84
Tabel 10	Contoh 1 pengolahan nilai keterampilan	86
Tabel 11	Contoh 2 pengolahan nilai keterampilan	87



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan harus diarahkan untuk membantu membangun identitas bangsa Indonesia yang berbudaya dan beradab, yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama yang hidup dinegara kita. Maka saat ini pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Salah satu bagian dari GNRM adalah gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan perlibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian Gerakan Nasional Revolusi mental. (GNRM). Implementasi pada berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat (keluarga dan komunitas).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di suatu sekolah. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi adalah implikasi dari proses komunikasi dalam pemahaman suatu bahan ajar. Untuk mencapai kualitas pendidikan diharapkan, tentu harus diawali dengan upaya peningkatan proses pembelajaran. Agus Suryobroto (2004) mengemukakan bahwa terdapat tiga hal penting yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran, yaitu : guru, siswa, dan bahan pelajaran.

Pembinaan karier guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan Pembinaan karier akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan pembinaan karier baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk pembinaan karier dalam



bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat Pembinaan karier dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

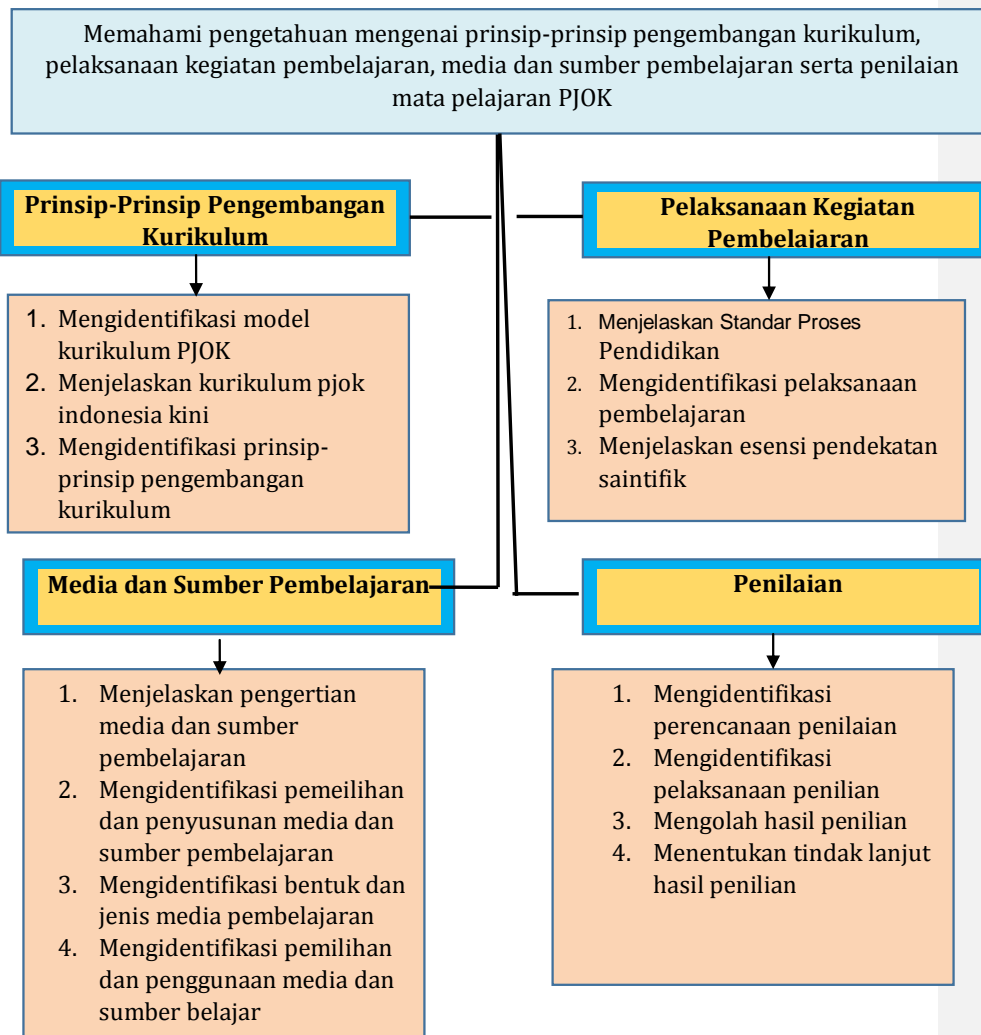
Dalam rangka mendukung kebijakan program Penguatan Pendidikan karakter (PPK) dan terciptanya kualitas pendidikan, seperti yang diharapkan tentu membutuhkan kerja keras dan dedikasi yang tinggi. Totalitas dalam memajukan pendidikan ini diantaranya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidangnya.

Modul diklat pembinaan karier ini mengintegrasikan lima nilai penguatan karakter bangsa yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Kelima nilai utama tersebut terintegrasi pada kegiatan-kegiatan pembinaan pada isi modul. Begitu pula setelah mempelajari modul ini, selain guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, guru juga diharapkan mampu mengimplementasikan PPK khususnya berbasis kelas.

B. Tujuan

Modul ini disajikan agar Saudara memiliki kompetensi pendagogik dalam mengembangkan potensi dan aktualisasi diri peserta didik menganalisis ruang lingkup yang meliputi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian. Diharapkan saudara juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

C. Peta Kompetensi



Gambar. 1. Bagan Peta Kompetensi

D. Ruang Lingkup

Modul diklat ini berisi tentang, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian.

E. Cara Penggunaan Modul



Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi dalam modul ini Saudara diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan. Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.



Gambar 2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

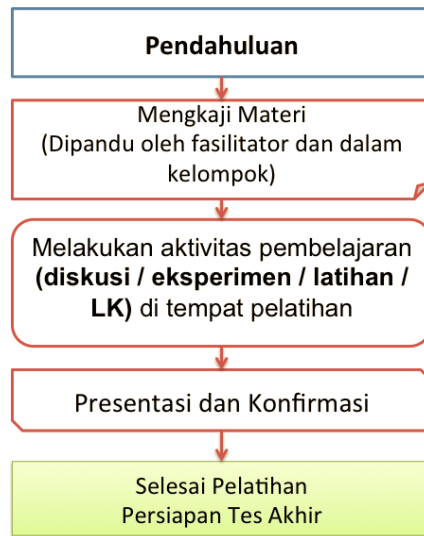
1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka



penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- 1) latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) langkah-langkah penggunaan modul

**b. Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi pedagogik E fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus. Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

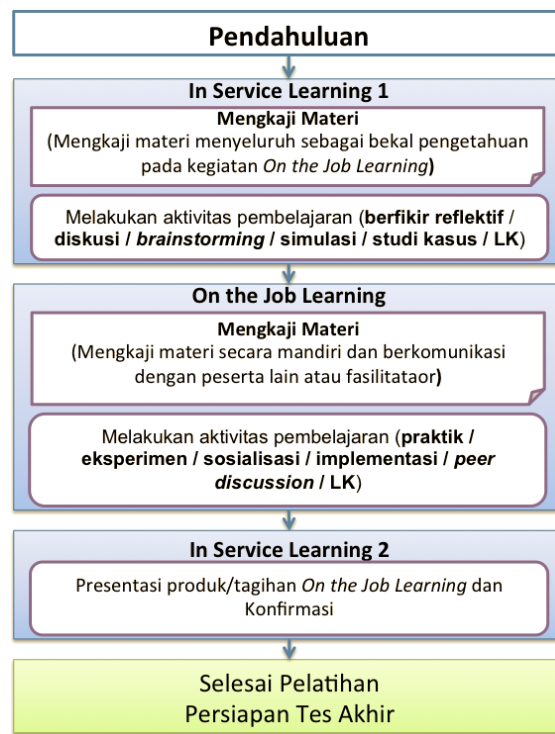
e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.



2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 4. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,



Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- a) Latar belakang yang memuat gambaran materi
- b) Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- c) Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- d) Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- e) Langkah-langkah penggunaan modul

a. *In Service Learning* 1 (IN-1)

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi **pedagogik E**, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.



b. On the Job Learning (ON)

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi **pedagogik E** guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1* (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

c. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

d. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.



3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru modul kompetensi pedagogik **E** terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.01.	Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	TM, IN, ON
2.	LK.02.	Pelaksanaan Pembelajaran PJOK	TM, IN, ON
3.	LK.03.	Media dan Sumber Pembelajaran	TM, IN, ON
4.	LK.04	Penilaian	TM, IN, ON

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada *In service learning* 1

ON : Digunakan pada *on the job learning*



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 1 ini, saudara mampu menjelaskan model kurikulum PJOK, kurikulum PJOK Indonesia kini dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PJOK, dengan menunjukkan perilaku gotong royong, mandiri, dan berintegritas.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi model kurikulum PJOK.
2. Mengidentifikasi Kurikulum PJOK Indonesia kini
3. Mengidentifikasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

C. Uraian Materi

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada guna menunjang pengembangan potensi peserta didik menuju terbentuknya peserta didik yang cerdas otaknya, lembut hatinya, dan terampil tangannya dalam hal-hal yang positif. Kurikulum juga harus disusun dengan memperhatikan aspek gejala sosial yang berkembang (kontekstual), sehingga rancangan kurikulum memberikan dampak bagi penyelesaian masalah-masalah yang berkembang di masyarakat seperti masalah ruksaknya karakter bangsa. Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut diantaranya dapat kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian (sisiwa-siswa, siswa guru, anak orang tua, siswa kepala sekolah), pergaulan bebas, siswa dan mahasiswa terlibat



kasus narkoba, menjamurnya geng motor yang beranggotakan remaja usia sekolah, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada jam pelajaran. Maka perlunya perubahan kurikulum ditengah perubahan zaman dan era globalisasi saat ini.

1. Model Kurikulum PJOK

Model kurikulum adalah suatu pola umum untuk menciptakan atau membentuk desain program (Jewett, Bain dan Ennis, 1994:15). Ditambahkan oleh Wuest dan Lombardo (1994:62) bahwa model kurikulum merupakan suatu metode untuk mengintegrasikan atau menyatukan proses pembelajaran dan hasilnya, mempergunakan suatu sistem nilai atau teori belajar tertentu sebagai alat pemersatunya.

Jewett, Bin dan Ennis (1993:44) menyatakan bahwa berdasarkan hasil identifikasi lewat penelaahan pelaksanaan pendidikan jasmani, baik di masa yang lalu maupun masa sekarang terdapat lima macam model kurikulum yang berkembang dan dipergunakan oleh para praktisi dan ahli pendidikan jasmani. Kelima model kurikulum dimaksud adalah pendidikan olahraga, pendidikan kebugaran, analisis gerak, perkembangan (pendidikan lewat jasmani), dan "personal meaning".

a. Model pendidikan olahraga

Model ini dikembangkan oleh Sidentop berdasarkan atas asumsi bahwa (1) olahraga adalah bentuk lanjut dari bermain, (2) olahraga merupakan bagian penting dari kebudayaan, (3) peserta didik harus berolahraga lewat pendidikan jasmani lewat asumsi kedua dan (4) keikutsertaan peserta didik dalam olahraga harus deduai dengan perkembangannya. Sidentop (1994:3) bahwa model pendidikan olahraga merupakan suatu model kurikulum pengajaran yang dikembangkan untuk program pendidikan jasmani dimana peserta didik tidak hanya belajar secara lengkap bagaimana cara berolahraga, tetapi juga belajar mengkoordinir dan mengatur kegiatan olahraga. Peserta didik, juga belajar bertanggung jawab secara pribadi dan keterampilan sebagai anggota kelompok secara efektif.



Dengan pelaksanaan model ini, memungkinkan peserta mempunyai pengetahuan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk ikut serta dalam kegiatan olahraga. Syarat penting yang perlu diperhatikan adalah olahraga harus dimodifikasi sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sehingga mereka bisa berpartisipasi secara individu maupun secara tim dan kelompok. Tujuan yang ingin dicapai oleh model kurikulum ini adalah: peserta didik belajar berpartisipasi dalam kegiatan bermain dan berolahraga yang dilaksanakan di dalam suatu lingkungan yang kondusif. Semua peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengikuti kompetisi yang dilaksanakan di dalam sekolah.

b. Model Pendidikan Kebugaran

William Anderson mengembangkan model ini. Pemeliharaan dan peningkatan status kebugaran jasmani peserta didik merupakan fokus utama programnya. Perencanaan model ini berasumsi bahwa aktivitas jasmani merupakan inti gaya hidup yang sehat, dan bahwa perkembangan gaya hidup yang sedemikian memerlukan pengetahuan mengenai kebugaran jasmani yang meliputi hubungan aktivitas dan kesehatan, keterampilan jasmani yang menyehatkan, dan komitmen terhadap keutamaan latihan menurut Melograno (1996:19) meliputi: prinsip dan pengaruh latihan, desain program latihan individu berdasarkan prinsip-prinsip kebugaran, bentuk aktivitas jasmani mengembangkan kebugaran, dan kesadaran akan pemeliharaan kebugaran jasmani.

Rose yang dikutip oleh Pate dan Hohn (1994: 61-63) membuat tujuan program bertingkat, seperti anak tangga. Tujuan terdiri dari 5 tahapan yang selalu selaras dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

- 1) Pertama, melaksanakan latihan secara teratur:
 - a) Mempelajari kebiasaan pribadi,
 - b) Belajar berlatih secara teratur dan menikmatinya.



- 2) Kedua, memperoleh kebugaran jasmani:
 - a) Memperoleh kriteria bugar untuk komponen kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan,
 - b) Belajar membuat tujuan kebugaran jasmani pribadi yang realistis.
- 3) Ketiga, pola kebugaran jasmani:
 - a) Memilih aktivitas pribadi,
 - b) Mengevaluasi program latihan dan olahraga.
- 4) Keempat, evaluasi diri:
 - a) Menguji kebugaran sendiri,
 - b) Menterjemahkan hasil tes.
- 5) Kelima, memecahkan masalah dan membuat keputusan:
 - a) Merencanakan program,
 - b) Menjadi seorang pelaku yang berpengetahuan.

Menitik beratkan pengetahuan, sikap dan perilaku, program kegiatan yang berkelanjutan, dan pengujian reguler serta penilaian individual adalah karakteristik program yang ada dalam model ini.

c. Model Analisis Gerakan

Model analisis gerakan mulai berkembang tahun 1920-an dan 1930-an. Kini, telah dikembangkan ke dalam suatu kurikulum pendidikan jasmani yang menekankan keutamaan akan pemahaman gerakan dari sudut pandang biomekanik dan estetik. Model ini berdasarkan atas penekatan penguasaan dan keahlian dalam mengembangkan programnya. Aktualisasi diri dan proses belajar ditemukan pula dalam model ini. Penguasaan keahlian terlihat dari programnya yang mengarahkan peserta didik agar bisa bergerak secara terampil. Jewett, bain dan Ennis (1994: 222-224) menyatakan bahwa model analisis gerakan, peserta didik belajar menganalisis gerakan berdasarkan konsep badan (apa yang akan dilakukan badan), usaha (bagaimana badan bergerak), ruang (simana badan bergerak), dan hubungannya(



hubungan apa yang terjadi). Juga, mereka menerapkan konsep tersebut untuk berbagai macam kegiatan olahraga dan manusia. Peserta didik meningkatkan kemampuan untuk mencapai tingkat gerak yang terampil. Mereka mengidentifikasi dan menerapkan konsep gerak yang terampil ke dalam prestasi dirinya sendiri dan teman sekelasnya.

Nichols (1994:8) menatkan bahwa agar penyiapan peserta didik menjadi seseorang yang giat berlatih sepanjang hayat, maka pengajaran pendidikan jasmani harus menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perkembangan pemahaman tentang belajar gerak manusia,
- 2) Pencapaian keterampilan gerak dasar dan keterampilan olahraga yang lebih tinggi dan memahami kegunaannya untuk berbagai kegiatan jasmani di masa kini dan masa depan.
- 3) Perkembangan pemahaman tentang komponen kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan,
- 4) Perkembangan sikap sesuai dan keterampilan sosial yang penting agar berhasil dalam berolahraga.

Karakteristik program yang dikembangkan dalam model ini adalah pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan keterampilan gerakan yang terintegrasi dalam satu kesatuan, ruang lingkup dan tahapan isi pelajaran atas tema atau konsep gerak, menekankan pada kemampuan memecahkan masalah.

Model perkembangan (pendidikan lewat jasmani) pendidikan berkewajiban menciptakan suatu lingkungan belajar yang mengetahui dan memanjakan potensi anak didik. Melograno (1996: 19-200) menyatakan bahwa karena peserta mengalami perubahan tahapan perkembangan dan pola pertumbuhan selama belajar, maka pendidikan meningkatkan ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Setiap anak memiliki "trimong" dan pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Program pendidikan jasmani harus sesuai dengan tahap perkembangan dan tingkat belajar anak. Sumbangan pendidikan jasmani terhadap dan tingkat dimaksud



merupakan inti dari pendidikan lewat jasmani (*"education through-the-physical"*). Hal ini berarti bahwa keterampilan dasar diajarkan disekolah dasar, didikuti oleh berbagai jenis aktivitas atau unit tema, termasuk berolahraga sepanjang hayat, di sekolah lanjutan.

d. Model Perkembangan

Model perkembangan menempatkan peserta didik pada inti kurikulum. Guru merencanakan pelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan dan minat anak. Peserta didik memutuskan pemanfaatan gerakan dalam kehidupannya dan berfikir relektif akan konsekuensi dari keputusan yang diambilnya. Ditambahkan Jewett, Bain dan Ennis (1994:247) bahwa model ini merefleksikan orientasi nilai aktualisasi diri yang menekankan pada pertumbuhan siswa secara individual. Pembuat kurikulum merencanakan program berdasarkan tingkat perkembangan siswa pada saat itu.

Sembilan puluh lima persen (95%) kurikulum pendidikan jasmani sekolah dasar di amerika serikat adalah model ini, kaena dipercayai bahwa semua ranah peserta dikembangkan secara seimbang. Tujuan model ini adalah kepuasan diri, kompeten melakukan aktivitas jasmnai, memiliki kepatutuan individu tanpa, mamapi bersosialisasi dan menentukan pilihan secara bertanggung jawab, serta mampu mengintegrasikan pengalaman.

Program yang akan dilaksanakan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: pendekatan holistik dalam pencarian identitas pribadi, beragam kesempatan untuk perkembangan yang maksimal, lingkungan yang sehat menjamin perbedaan individu.

e. Model "personal meaning"

Model *"personal meaning"* berdasarkan atas orientasi nilai integrasi ekologi yang fokus utamanya pada pencarian nilai secara pribadi dan perkembangan individu secara pribadi dan perkembangan individu



secara holistik (Jewett, Bain & Ennis, 1994:291). Hal itu berkaitan dengan perkembangan individu dalam konteks sosial tertentu dan menekankan pertumbuhan akan tanggung jawab sosial. Model ini percaya bahwa usaha pendidikan diarahkan kepada perkembangan warga dunia yang siap untuk berperan serta dalam usaha bersama membangun suatu masyarakat dunia yang lebih baik.

Model ini berdasarkan asumsi bahwa agar suatu pengalaman menjadi pendidikan bagi pelakunya, maka proses tersebut haruslah mempunyai manfaat dan penting bagi individu. Dua puluh tujuan dalam model ini diidentifikasi, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori. Pertama, bergerak untuk memenuhi potensi perkembangan individu (perkembangan pribadi) yang terdiri dari (1) efisiensi fisiologis dan (2) kesejahteraan psikologis. Kedua bergerak untuk beradaptasi dengan dan menguasai lingkungan fisik (meniru lingkungan) yang terdiri dari (1) orientasi ruang, dan (2) manipulasi objek). Ketiga, bergerak agar bisa berhubungan dengan orang lain (interaksi sosial) yang terdiri dari (1) berkomunikasi, (2) berhubungan dengan kelompok, dan (3) terlibat dalam peristiwa budaya (Jewett, Bain & Ennis, 1994: 276-278)

Karakteristik program yang ditawarkan oleh model ini adalah; 1) menitik beratkan pada pencarian pribadi terhadap suatu arti, 2) keterampilan proses merupakan isi penting, 3) belajar dalam konteks sosial, dan 4) menekankan pada bakat individu, kemampuan kreatif, dan kepuasan serta tujuan jangka panjang.

2. Kurikulum PJOK Indonesia Kini

Kurikulum PJOK terkini menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Kerangka dasar dalam kurikulum 2013 adalah pedoman yang digunakan untuk mengembangkan dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Kerangka Dasar juga digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum tingkat nasional, daerah, dan KTSP.



a. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

b. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Lebih lanjut, pengembangan Kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Landasan yuridis pengembangan Kurikulum 2013 lainnya adalah Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Kewirausahaan.

c. Landasan Filosofis

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk Konsep Perubahan Kurikulum 2013 Bagi Guru SMP/ 19 kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi



landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.

d. Landasan Empiris

Pada saat ini perekonomian Indonesia terus tumbuh di tengah bayang-bayang resesi dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2005 sampai dengan 2008 berturut-turut 5,7%, 5,5%, 6,3%, 2008: 6,4% (www.presidentri.go.id/index.php/indikator). Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN sebesar 6,5 – 6,9 % (Agus D.W. Martowardojo, dalam Rapat Paripurna DPR, 31/05/2012).

Momentum pertumbuhan ekonomi ini harus terus dijaga dan ditingkatkan. Generasi muda berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif, ulet, jujur, dan mandiri, sangat diperlukan untuk memantapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan. Generasi seperti ini seharusnya tidak muncul karena hasil seleksi alam, namun karena hasil gemblengan pada tiap jenjang satuan pendidikan dengan kurikulum sebagai pengarahnya. Sebagai negara bangsa yang besar dari segi geografis, suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari satu daerah ke daerah lain, sekecil apapun ancaman disintegrasi bangsa masih tetap ada.



Maka, kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia. Dewasa ini, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal.

Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut berhulu dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini.

Berbagai elemen masyarakat telah memberikan kritikan, komentar, dan saran berkaitan dengan beban belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Beban belajar ini bahkan secara kasat mata terwujud pada beratnya beban buku yang harus dibawa ke sekolah. Beban belajar ini salah satunya berhulu dari banyaknya matapelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Maka, kurikulum pada tingkat sekolah dasar perlu diarahkan kepada peningkatan 3 (tiga) kemampuan dasar, yakni baca, tulis, dan hitung, dan pembentukan karakter. Berbagai kasus yang berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang, manipulasi, termasuk masih adanya kecurangan di dalam Ujian Nasional menunjukkan mendesaknya upaya menumbuhkan budaya jujur dan antikorupsi melalui kegiatan pembelajaran di dalam satuan pendidikan. Maka, kurikulum harus mampu memandu upaya karakterisasi nilai-nilai kejujuran pada peserta didik.

Pada saat ini, upaya pemenuhan kebutuhan manusia telah secara nyata mempengaruhi secara negatif lingkungan alam. Pencemaran, semakin berkurangnya sumber air bersih adanya potensi rawan



pangan pada berbagai beahan dunia, dan pemanasan global merupakan tantangan yang harus dihadapi generasi muda di masa kini dan di masa yang akan datang. Kurikulum seharusnya juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan.

e. Landasan Teoritik

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

f. Karakteristik Kurikulum 2013



Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut :

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).



- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut

3. Prinsip Perubahan Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut :

- a) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
- b) Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.
- c) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- d) Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (mastery learning) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.
- e) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- f) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum



dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

- g) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- h) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- i) Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- j) Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah
- k) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

4. Elemen-elemen Perubahan Kurikulum 2013

Beban belajar/jumlah jam pelajaran Kurikulum 2013 akan bertambah dan mata pelajaran berkurang. Hal baru sebagai perubahan kurikulum yang menjadi ciri Kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni SKL, Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Keempat standar ini dirumuskan dalam tujuh elemen sebagai berikut :

- a. Kompetensi Lulusan
- b. Kedudukan Mata Pelajaran (ISI)
- c. Pendekatan (ISI)
- d. Struktur Kurikulum (Matapelajaran dan alokasi waktu) (ISI)
- e. Proses Pembelajaran Penilaian
- f. Penilaian
- g. Ekstrakurikuler



Berikut uraian standar kelulusan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan permendikbud no 20 tahun 2016, yang mencakup tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A; SMP/MTs/ SMPLB/Paket B; dan SMA/MA/ SMALB/Paket C memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan sebagai berikut.

Tabel 2. DIMENSI SIKAP

SD/MI/SDL B/ Paket A	SMP/MTs/SMPLB/ Paket B	SMA/MA/SMALB/ Paket C
RUMUSAN		
Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berakarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga,	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berakarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak



sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.	sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.	di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
---	--	---

Istilah pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif pada masing-masing satuan pendidikan dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. DIMENSI PENGETAHUAN

PENJELASAN	SD/MI/SDLB/ Paket	SMP/MTs/SMPLB/ Paket	SMA/MA/SMALB/ Paket C
Faktual	Pengetahuan dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat	Pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan	Pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara



Konseptual	Terminologi/ istilah yang digunakan, klasifikasi, kategori, prinsip, dan generalisasi berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah,	Terminologi/ istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi dan teori, yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	Terminologi/ istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan,
Prosedural	Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masvarakat dan	Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait	Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan.



Metakognitif	Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.	Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya	Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam
--------------	--	---	---

Tabel. 4. DIMENSI KETERAMPILAN

SD/MI/SDLB/ Paket A	SMP/MTs/SMPLB/ Paket B	SMP/MTs/SMPLB/ Paket B
RUMUSAN		
Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif,	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis,	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif,



3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan	4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri	3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri
--	---	---

Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan memperhatikan:

- perkembangan psikologis anak;
- lingkup dan kedalaman;
- kesinambungan;
- fungsi satuan pendidikan; dan
- lingkungan.

5. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*), yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam



dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Pengembangan Kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.

Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti: politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengetengahkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi ke dalam dua kelompok : (1) prinsip – prinsip umum : relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) prinsip-prinsip khusus : prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian. Sedangkan Asep Herry Hernawan dkk (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu :



- a. **Prinsip relevansi**; secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
- b. **Prinsip fleksibilitas**; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.
- c. **Prinsip kontinuitas**; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
- d. **Prinsip efisiensi**; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- e. **Prinsip efektivitas**; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Terkait dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. **Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya**; Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi



sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- b. **Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender;** Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
- c. **Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;** Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. **Relevan dengan kebutuhan kehidupan;** Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- e. **Menyeluruh dan berkesinambungan;** Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.



- f. **Belajar sepanjang hayat;** Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. **Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah;** Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Bhineka Tunggal Ika).

Pemenuhan prinsip-prinsip di atas itulah yang membedakan antara penerapan satu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan kurikulum sebelumnya, yang justru tampaknya sering kali terabaikan. Karena prinsip-prinsip itu boleh dikatakan sebagai ruh atau jiwanya kurikulum. Dalam mensikapi suatu perubahan kurikulum, banyak orang lebih terfokus hanya pada pemenuhan struktur kurikulum sebagai jasad dari kurikulum. Padahal jauh lebih penting adalah perubahan kultural (perilaku) guna memenuhi prinsip-prinsip khusus yang terkandung dalam pengembangan kurikulum.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada materi prinsip pengembangan kurikulum ini meliputi:

Aktivitas pembelajaran pada materi prinsip pengembangan kurikulum ini meliputi:

1. Menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran dari Fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1.
2. Mempelajari latar belakang yang memuat gambaran materi, tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi, kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul, ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran, langkah-langkah penggunaan modul. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1.



3. Mengkaji materi, curah pendapat yang diuraikan secara singkat, individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1.
4. Saudara dapat bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1.
5. Menyalin berkas lembar kerja (LK) tentang analisis perubahan kurikulum yang disediakan oleh Fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1.
6. Mengerjakan LK sesuai dengan langkah kerja yang disarankan. Pada In-On-In, maka Saudara mengerjakan LK bersama sama rekan seprofesi di musyawarah guru mata pelajaran saat On.
7. Melakukan pemaparan hasil kerja di depan kelas dan diskusi, pada pola In-On-In paparan dilakukan saat In2. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul sikap memperlihatkan rasa senang berbicara, sikap bergaul dan bersahabatan.
8. Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi dan saran dari fasilitator. Pada pola In-On-In perbaikan dilakukan saat In2. Melalui kegiatan ini maka akan muncul sikap bersahabat dan memberi bantuan.
9. Mengumpulkan hasil pemaparan dalam bentuk LK yang telah direvisi sebagai tagihan, pada pola In-On-In pengumpulan hasil paparan atau tagihan dilakukan pada saat In2.
10. Menyimak penguatan yang diampaikan oleh fasilitator, pada pola In-On-In penguatan dilakukan pada saat In2.
11. Melakukan latihan menjawab soal baik secara mandiri atau berkelompok. Pada pola In-On-In latihan menjawab soal dilakukan pada saat On.
12. Fasilitator melakukan penilaian selama proses dan di akhir program pembinaan karier



Lembar Kerja

Kegiatan : Melakukan Analisis Konsep Kurikulum prinsip-prinsip kurikulum

Bahan : KP1: **Pengembangan Kurikulum**

Tujuan : Mampu menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan dan perubahan kurikulum dalam mengelola pembelajaran mengacu pada konsep keilmuan.

Skenario Kegiatan :

1. Baca dan pahami materi tentang konsep kurikulum 2013 dan permendikbud tahun 2016 yang terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian
2. Tuliskan tugas Saudara kedalam format yang telah tersedia dibawah ini
3. Berikan Jawaban saudara atas pertanyaan-pertanyaan berikut ini

LK. 01. Prinsip Pengembangan Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa perlu adanya pengembangan Kurikulum?	
2	Apa sajakah elemen perubahan dalam kurikulum 2013?	
3	Bagaimanakah proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan?	



4	Apa perbedaan kompetensi peserta didik pada Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013?	
5	Bagaimanakah pendekatan dan model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013 diterapkan?	
6	Bagaimana penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan?	

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara disilang (x) huruf A, B, C, atau D.

1. Elemen perubahan pada kurikulum 2013 dibawah ini, kecuali:
 - a. Kompetensi Lulusan
 - b. Penilaian
 - c. Gaya mengajar
 - d. Ekstrakurikuler

2. Karakteristik kompetensi lulusan pada jenjang SMA pada elemen perubahan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan
 - a. Pada *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap dan pengetahuan.
 - b. Pada aspek *soft skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
 - c. Pada *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.



- d. Pada aspek *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
3. Salah satu ciri penting model kurikulum ini adalah adanya standar kompetensi...
- a. Perkembangan
 - b. Kurikulum berbasis kompetensi
 - c. Analisis gerak
 - d. Pendidikan olahraga
4. Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dikembangkan oleh guru dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi keterampilan, hal ini disesuaikan dengan
- a. Keluasan dan kedalaman kompetensi dasar
 - b. Keluasan dan kedalaman materi pembelajaran
 - c. Alokasi waktu yang tersedia dalam pencapaian kompetensi
 - d. Teknik penilaian yang akan digunakan
5. Berikut ini salah satu contoh penyempurnaan pola pikir perumusan Kurikulum 2013 adalah
- a. Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi.
 - b. Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
 - c. Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran.
 - d. Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

F. Rangkuman

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Prinsip tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau dihasilkan sesuai dengan permintaan semua pihak yakni anak didik, orangtua, masyarakat dan bangsa. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi inti (KI) dan kompetensi



dasar (KD). Elemen perubahan dari kurikulum sebelumnya terdapat pada kompetensi kelulusan, kedudukan mata pelajaran, pendekatan struktur kurikulum, proses pembelajaran penilaian, penilaian dan ekstrakurikuler.

Selain hal diatas yang tidak kalah penting adalah penanaman sikap atau karakter yang harus dimiliki dalam setiap kegiatan pembelajaran supaya tertanam pembiasaan karakter yaitu sikap kemandirian, tanggungjawab, gotong royong dan jujur.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 1, Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1, yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70	= kurang

Jika tingkat penguasaan Anda minimal 80%, maka anda dinyatakan berhasil dengan baik, dan anda dapat melanjutkan untuk mempelajari Modul PKB Guru PJOK Grade 6. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban Anda yang salah.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK 1

A. Tujuan

Peserta diklat mampu mengidentifikasi standar proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan mengaplikasikan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PJOK dengan mengaplikasikan nilai karakter gotong royong, mandiri, dan berintegritas.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. menjelaskan standar proses pendidikan
2. mengidentifikasi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
3. menjelaskan esensi pendekatan saintifik

C. Uraian Materi

1. Standar Proses Pendidikan

Peraturan pemerintah yang membahas tentang standar proses Permen Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Proses merupakan Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain



itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan **perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran** untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Jenjang SMK/MAK

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus mempunyai Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus yang memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A), materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu materi pokok, sumber belajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

a) Syarat-syarat terlaksananya suatu proses pembelajaran.

1) Alokasi Waktu dan Rombongan Belajar

Tabel. 5 Alokasi waktu dan rombongan belajar

No	Satuan pendidikan	Alokasi waktu	Jumlah Rombe I	Jmh mak. peserta didik per Rombel
1	SD/MI	35 menit	6 – 24	28
2	SMP/MTs	40 menit	3 – 33	32
3	SMA/MA	45 menit	3 – 36	36
4	SMK/MAK	45 menit	3 – 72	36
5	SDLB	35 menit	6	5
6	SMPLB	40 menit	3	8



7	SMALB	45 menit	3	8
---	-------	----------	---	---

2) Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3) Pengelolaan kelas dan Laboratorium

Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan guru harus mempunyai suara yang jelas dan dapat didengar oleh semua murid dan memiliki tutur kata yang santun. Guru harus menggunakan pakaian yang santun dan rapi, selalu memberitahu silabus mata pelajaran serta memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan jadwalnya.

Adapun Pelaksanaan Pembelajaran di jenjang SMK merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik: menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi sehingga motivasi lebih tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, presensi peserta didik, menyampaikan



tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang akan disampaikan.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. karena dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar harus mencerminkan tiga ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maka dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan penilaian memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.



3. Pendekatan Scientific dalam pembelajaran PJOK

a) Esensi Pendekatan Saintifik/ Pendekatan Ilmiah

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

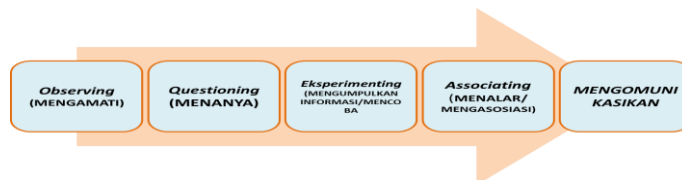
Kurikulum 2013 menggunakan modus **pembelajaran langsung** (**direct instructional**) adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).



Pembelajaran tidak langsung (*indirect instructional*) adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Dalam Langkah-langkah pembelajaran, Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran melalui: Mengamati; Menanya; Mengumpulkan informasi/mencoba; Menalar/ mengasosiasi; dan Mengomunikasikan.



Gambar. 5 Pendekatan Saintifik/ilmiah



Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

b) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel. 6: Deskripsi Langkah Pembelajaran *)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami,	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)



Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
	informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	
Mengumpulkan informasi/mencoba <i>(experimenting)</i>	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambah/ mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi <i>(associating)</i>	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, Menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis



Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
		fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/ teori/ yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

Adapun keterangannya sebagai berikut:

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan



yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:

- (a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- (b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- (c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- (d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- (e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- (f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

2) Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati



(dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Menanya dapat juga tidak diungkapkan, tetapi dapat saja ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya guru harus memberi kesempatan mereka untuk mengungkapkan pertanyaan. Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting, sehingga tetap harus dilakukan.

3) Mengumpulkan informasi/ Eksperimen (Mencoba)

Mengumpulkan informasi/eksperimen kegiatan pembelajarannya antara lain : Melakukan eksperimen; Membaca sumber lain selain buku teks; Mengamati objek/ kejadian/aktivitas; dan Wawancara dengan narasumber.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu, (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid, (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen, (6) Membagi kertas kerja kepada murid, (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

4) Menalar/Mengasosiasi/ Mengolah informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata



empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

5) Mengkomunikasikan atau mencipta

Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (1) mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (2) berbagi (*sharing*) informasi; (3) memperagakan sesuatu; (4) menampilkan hasil karya; dan (5) membangun jejaring. Mengomunikasikan juga mengandung makna: (1) melatih keberanian, (2) melatih keterampilan berkomunikasi, (3) memasarkan ide, (4) mengembangkan sikap saling memberi-menerima informasi, (5) menghayati atau memaknai fenomena, (5) menghargai pendapat/karya sendiri dan orang lain, dan (6) berinteraksi antarsejawat atau dengan pihak lain.

4. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.



Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

5. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah. Hal itu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Kegiatan kepengawasan yang dilakukan meliputi pemantaun, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Ada dua macam program pengawasan sekolah yaitu program tahunan dan program semesteran. Program tahunan disusun untuk tingkat kabupaten atau kota oleh beberapa orang pengawas yang ditugaskan khusus oleh koordinator pengawas sesuai dengan kewenangannya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada materi pelaksanaan pembelajaran ini meliputi:

1. Saudara dipersilahkan menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran dari fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1. Melalui kegiatan ini akan muncul sikap *etos kerja*.
2. Salinlah berkas (file) lembar kerja/*work sheet* (LK) tentang analisis prinsip penyusunan RPP yang disediakan fasilitator! Pada pola In-On-In



kegiatan ini dilakukan saat In 1. Melalui kegiatan ini akan muncul sikap *etos kerja*.

3. Buatlah langkah-langkah penyusunan RPP yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In 1.
4. Tuliskanlah komponen-komponen RPP beserta isi dari setiap komponen tersebut, dengan sistematika dan menerapkan prinsip penyusunan yang benar. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In 1.
5. Kerjakanlah LK-LK tersebut sesuai dengan langkah kerja yang disarankan! Pada In-On-In, kegiatan ini dilakukan saat On. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul sikap etos kerja (kerja keras), menjadi pembelajar sepanjang hayat.
6. Lakukanlah pemaparan hasil kerja di depan kelas, diskusikan, dan lakukan perbaikan setelah mendapat masukan hasil diskusi dan saran dari fasilitator. (LK-2.1). pada pola In-On-In paparan dilakukan saat In 2. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul sikap kreatif, keberanian.
7. Mengumpulkan hasil pemaparan dalam bentuk LK yang telah direvisi sebagai tagihan. pada pola In-On-In paparan dilakukan saat In 2.
8. Menyimak penguatan yang disampaikan oleh fasilitator. pada pola In-On-In penguatan dilakukan pada saat In 2.
9. Melakukan latihan menjawab soal baik secara mandiri atau berkelompok. pada pola In-On-In latihan menjawab soal dilakukan pada saat On. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul sikap bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan.
10. Saudara akan dinilai oleh fasilitator selama proses dan di akhir kegiatan pembelajaran ini.



LEMBAR KERJA

- Skenario Kegiatan :**
1. Sebelum melakukan kegiatan cermatilah permendikbud no 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
 2. Buatlah Skema pelaksanaan pembelajaran dengan metode ilmiah sesuai materi yang dipilih dengan tempat saudara mengajar
 3. Masukkan kegiatan apa saja yang akan saudara lakukan sesuai dengan 5M pada kolom deskripsi kegiatan tabel dibawah ini
 4. Tuliskan juga hasil dan bentuk pembelajaran seperti apa yang akan saudara lakukan dengan mengisi pada kolom bentuk hasil belajar tabel dibawah ini.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)		
Menanya (<i>questioning</i>)		
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)		



Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)		
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)		

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Pada tahap menalar pada proses pembelajaran dibawah ini:
 - a. Siswa mencari tahu tentang materi yang dipelajari
 - b. Siswa menampilkan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok
 - c. Siswa membandingkan hasil tendangan dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar
 - d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam materi
2. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran disajikan pada tahapan:
 - a. Inti pembelajaran
 - b. Pendahuluan
 - c. Sebelum pembelajaran
 - d. Penutup
3. Isi dari Standar proses adalah
 - a. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran dan penilaian pembelajaran
 - b. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran



- c. Pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran, pembuatan kisi-kisi penilaian, dan pembuatan rangkuman pembelajaran
 - d. Perencanaan proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran
4. Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dievaluasi dan keputusan-keputusan feedback setelah guru melakukan .
- a. Persiapan pembelajaran
 - b. Proses pembelajaran
 - c. Menyusun program pembelajaran
 - d. Mengevaluasi proses pembelajaran
5. Kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih disebut penilaian
- a. Ulangan harian
 - b. Ujian tengah semester
 - c. Ujian akhir semester
 - d. Ujian kenaikan kelas

F. Rangkuman

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan: pendahuluan, inti (mengamati, menanya, mengumpulkan data/mencoba, menganalisis atau menalar, mengomunikasikan), dan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi: 1. mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 2. mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan; 3. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; 4. menyampaikan



garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan 5. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti meliputi: menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Kegiatan penutup meliputi: kegiatan guru dan peserta didik untuk memaknai proses pembelajaran yang terdiri dari merangkum, merefleksi, membuat kegiatan tindak lanjut.

Selain hal diatas yang tidak kalah penting adalah penanaman sikap atau karakter yang harus dimiliki dalam setiap kegiatan pembelajaran supaya tertanam pembiasaan karakter yaitu sikap kemandirian, tanggungjawab, gotong royong dan jujur.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 1, Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1, yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70	= kurang



Jika tingkat penguasaan Anda minimal 80%, maka anda dinyatakan berhasil dengan baik, dan anda dapat melanjutkan untuk mempelajari Modul PKB Guru PJOK Grade 6. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban Anda yang salah.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

A. Tujuan

Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran 3 (tiga) ini, peserta diklat dapat menjelaskan pengertian media dan sumber pembelajaran, bentuk, jenis media dan sumber pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media dan sumber pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang berlaku dengan menunjukkan perilaku gotong royong, mandiri dan berintegritas.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi Pengertian Media Pembelajaran secara terperinci
2. Mengidentifikasi bentuk dan jenis Media Pembelajaran secara terperinci.
3. Mengidentifikasi Pemilihan dan penyusunan media pembelajaran secara terperinci.
4. Mengidentifikasi Penggunaan media pembelajaran secara terperinci.
5. Mengidentifikasi pengertian sumber belajar secara terperinci.
6. Mengidentifikasi Bentuk dan jenis sumber belajar secara terperinci.
7. Mengidentifikasi Pemilihan dan penggunaan sumber belajar secara terperinci.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan (Azhar Arsyad, 2011:3). Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat



digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

a. Bentuk dan Jenis Media Pembelajaran

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke –20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Fungsi media pembelajaran antara lain 1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, 2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, 3) menambah gairah dan motivasi belajar siswa, dan 4) mempunyai nilai-nilai praktis tertentu seperti mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dan ruang kelas.

Dari ciri-ciri tersebut media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi. **Pertama, di lihat dari sifatnya**, media dapat dibagi ke dalam beberapa macam yaitu, media auditif, media visual, media audiovisual. **Kedua, jika di lihat dari kemampuan jangkauannya** media pembelajaran dapat berupa media yang



memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.

Ketiga media yang di lihat dari cara atau teknik pemakaiannya.

Media dengan ciri tersebut dapat dibagi ke dalam media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya dan media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, Radio, dan lain sebagainya.

Pada intinya pengelompokan media-media tersebut bertujuan untuk menentukan jenis media mana yang cocok untuk suatu pembelajaran, karena karakteristik setiap materi berbeda satu sama lain. Pemilihan media pembelajaran yang terlalu mahal tidak menjamin efektifitas suatu pembelajaran jika dibandingkan dengan yang lebih murah. Oleh karena itu seorang pendidik harus dengan bijak memilih dan menggunakan media agar komunikasi yang dibangun berjalan efektif.

b. Pemilihan dan Penyusunan Media Pembelajaran

Berdasarkan ketersediaannya media dapat dikelompokkan menjadi Media Jadi (*Media By Utilization*) dan Media Rancangan (*Media By Design*) alasan utama seseorang menggunakan media adalah media dapat berbuat lebih dari biasa yang dilakukan. Pemilihan media dilakukan agar penggunaan media dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka haruslah dipilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1) Kriteria Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Untuk itu beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menggunakan media, diantaranya: faktor tujuan, faktor efektifitas, faktor kemampuan guru dan siswa, faktor fleksibilitas (kelenturan), tahan lama dengan kenyataan, faktor kesediaan media, faktor kesesuaian antara manfaat dan biaya, faktor kualitas dan tehnik, objektifitas, program pengajaran, sasaran program.



Kriteria khusus yang dapat kita gunakan untuk memilih media pembelajaran yang tepat dapat mempertimbangkan faktor *Acces*, *Cost*, *Technology*, *Interactivity*, *Organization*, dan *Novelty* (**ACTION**). Penjelasan dari akronim tersebut sebagai berikut:

- a) **Acces**, artinya media yang diperlukan dapat tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan siswa
- b) **Cost**, artinya media yang akan dipilih atau digunakan, pembiayaannya dapat dijangkau.
- c) **Technology**, artinya media yang akan digunakan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya.
- d) **Interactivity**, artinya media yang akan dipilih dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Sehingga siswa akan terlibat (aktif) baik secara fisik, intelektual dan mental.
- e) **Organization**, artinya dalam memilih media pembelajaran tersebut, secara organisatoris mendapatkan dukungan dari pimpinan sekolah (ada unit organisasi seperti pusat sumber belajar yang mengelola).
- f) **Novelty**, artinya media yang dipilih tersebut memiliki nilai kebaruan, sehingga memiliki daya tarik bagi siswa yang belajar.

Media-media yang akan dipilih dalam proses pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat VISUALS: **Visible (mudah dilihat)** artinya media yang digunakan harus dapat memberikan keterbacaan bagi orang lain yang melihatnya, **Intresting (menarik)** artinya media yang digunakan harus memiliki nilai kemenarikan, **Simple (sederhana)** artinya media yang digunakan juga harus memiliki nilai kepraktisan dan kesederhanaan, **Useful (bermanfaat)** yaitu media yang digunakan dapat bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, **Accurate (benar)** artinya media yang dipilih benar-benar sesuai dengan karakteristik



materi atau tujuan pembelajaran, **Legitimate (sah) artinya** media pembelajaran dirancang dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran oleh orang atau lembaga yang berwenang, **Structure (terstruktur) artinya** media pembelajaran, baik dalam pembuatan atau penggunaannya merupakan bagian tak terpisahkan dari materi yang akan disampaikan melalui media tersebut.

2) Alasan Praktis Pemilihan Media

Alasan praktis berkaitan dengan pertimbangan- pertimbangan dan alasan si pengguna seperti guru, dosen, instruktur mengapa menggunakan media dalam pembelajaran. Terdapat beberapa penyebab orang memilih media, antara lain dijelaskan oleh Arif Sadiman (1996:84) sebagai berikut :

- a) *Demonstration*; media dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek, kegunaan, cara mengoperasikan dan lain- lain.
- b) *Familiarity*; Pengguna media pembelajaran memiliki alasan pribadi yaitu karena sudah terbiasa dan menguasai menggunakan media tersebut.
- c) *Clarity*; untuk lebih memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih konkrit.
- d) *Active Learning*; agar sipenerima berperan secara aktif baik secara fisik, mental, dan emosional.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan memberi kontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:



- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: Obyek yang terlalu besar dapat dibantu dengan gambar, film atau model atau gerak yang terlalu lambat atau cepat, dsb.
- c) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.

2. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Fungsi Sumber Belajar: meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memungkinkan belajar secara seketika, memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

a) Bentuk dan Jenis Sumber Belajar

- 1) **Bentuk-bentuk sumber belajar:** (1) pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya (2) orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya; (4) alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya; (5) pendekatan/ metode/ teknik: diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk show dan sejenisnya; dan (6) lingkungan:



ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

- 2) **Jenis-jenis Sumber Belajar**, ada dua yaitu: (1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. (2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran

3) **Pemilihan dan Penggunaan Sumber Belajar**

(a) **Kriteria Pemilihan Sumber Belajar**

- (1) Ekonomis adalah sumber belajar yang digunakan tidak harus terpatok pada harga yang mahal
- (2) Praktis adalah sumber belajar yang digunakan tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka
- (3) Mudah adalah sumber belajar yang digunakan dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita
- (4) Fleksibel adalah sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional
- (5) Sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

(b) **Sumber Belajar, Alat Permainan dan Pemanfaatannya**

Sumber belajar alamiah yang dekat dengan anak antara lain: Masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah, Lingkungan fisik di sekitar sekolah, Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, namun kalau kita



olah dapat bermanfaat sebagai sumber dan alat bantu belajar mengajar.

Berikut ini uraian bagaimana sumber belajar itu dapat digunakan oleh guru :

- Nara Sumber; dapat menggunakan nara sumber atau orang yang ahli dibidangnya untuk memperkaya wawasan
- Lingkungan; dapat menggunakan lingkungan yang terdekat yang alamiah dapat digunakan dengan efisien sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- Media cetak; digunakan oleh guru sebagai sumber belajar.
- Benda Sebenarnya; dapat menggunakan benda sebenarnya sebagai sumber belajar.
- Barang Bekas; dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pendidikan.
- Model; dapat menggunakan model tiruan

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi di dalam modul ini saudara diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta mengalai informasi melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya yang relevan. Berikut petunjuk pelaksanaan tugas untuk kegiatan pembelajaran 3:

1. Saudara dibagi enam kelompok.
2. Masing-masing kelompok mengerjakan LK 3 pada kegiatan pembelajaran 3.
3. Setelah selesai perwakilan dari masing-masing anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
4. Kelompok yang lain menyimak dan memperhatikan paparan dari kelompok yang presentasi.
5. Diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang masalah yang sedang dibahas.



6. Hasil tanya jawab dicatat oleh kelompok yang melakukan presentasi dan menyimpulkan hasil presentasi.
7. Fasilitator memberikan penguatan tentang materi yang diskusikan.
8. Fasilitator memberikan penilaian terhadap proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
9. Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ini yaitu antara lain sikap kerjasama antar teman dalam menyelesaikan semua tugas, mau berbagi informasi dengan kelompok lain, kerja keras dan bertanggung jawab.
10. Tulisn refleksi setelah saudara mengerjakan LK tersebut, sesuai dengan format yang disediakan.

Lembar Kerja. 03. Media dan Sumber Belajar

Petunjuk: Buatlah bentuk permainan dengan menggunakan sumber belajar yang ada disekitarmu, yang akan bermanfaat sebagai alat bantu untuk mengajar.

- Nama permainan:
- Nama sumber belajar/alat yg digunakan :
(1),
(2), dst.
- Cara melakukan permainan:
.....
.....
.....
.....
- Manfaat dari permainan tersebut:
.....
.....
.....
.....

**E. Latihan/ Kasus/ Tugas**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar!

1. Kurikulum, mata pelajaran, mata kuliah, pokok bahasan, topik, sub topik, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan merupakan sumber pembelajaran jenis
 - A. Pesan
 - B. Orang
 - C. Bahan
 - D. Alat
2. Segala sesuatu yang sejak dibuat memang dimaksudkan untuk digunakan sebagai sumber belajar adalah jenis sumber belajar
 - A. Digunakan
 - B. Direncanakan
 - C. Dimanfaatkan
 - D. Difungsikan
3. Proses sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keseluruhan proses belajar mengajar, dan proses komunikasi dengan melibatkan manusia dan sumber belajar yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran
 - A. sumber pembelajaran
 - B. alat pembelajaran
 - C. teknologi pendidikan
 - D. media pembelajaran
4. *Overhead Projector* (OHP), komputer multimedia yang diproyeksikan, film suara, slide suara, filmstrips, video, opaque, presentasi multimedia, dan sebagainya merupakan jenis media. . . .
 - A. Besar
 - B. Kecil



- C. Tidak diproyeksikan
 - D. Diproyeksikan
5. Mempunyai daya tarik visual, audio, maupun audiovisual merupakan kelebihan jenis media
- A. Radio
 - B. Televisi
 - C. Computer
 - D. Slide

F. Rangkuman

Guru Pendidikan Jasmani sangat erat hubungannya dengan Media pembelajaran dan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Karena banyak unjuk kerja sehingga pentingnya guru memahami materi ini. Bahkan guru penjas harus menjadi guru yang kreatif, karena apabila media pembelajaran tidak ada, bisa divariasikan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dan tujuan pembelajaran tetap bisa tercapai. Pilih media yang ekonomis, praktis, fleksible. Selain hal diatas yang tidak kalah penting adalah penanaman sikap atau karakter yang harus dimiliki dalam setiap kegiatan pembelajaran supaya tertanam pembiasaan karakter yaitu sikap kemandirian, tanggungjawab, gotong royong dan jujur.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 1, Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1, yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$



Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100 = baik sekali

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

< 70 = kurang

Jika tingkat penguasaan Anda minimal 80%, maka anda dinyatakan berhasildengan baik, dan anda dapat melanjutkan untuk mempelajari Modul PJOK Grade 6. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban Anda yang salah.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

PENILAIAN 1

A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran 4 (empat) ini. Saudara dapat mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan tindak lanjut penilaian secara terperinci dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, serta menunjukkan perilaku gotong royong, mandiri, dan berintegritas.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi perencanaan penilaian pembelajaran PJOK di sekolah menengah kejuruan secara terperinci.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan penilaian peserta didik di sekolah menengah kejuruan secara terperinci
3. Mengolah hasil penilaian pembelajaran PJOK bagi peserta didik di sekolah menengah kejuruan secara terperinci.
4. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran pada peserta didik di sekolah menengah kejuruan.

C. Uraian Materi

1. Perencanaan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, terkait sikap, pengetahuan, dan ketrampilannya maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian hasil belajar di SMK

**Langkah-langkah perencanaan penilaian meliputi:****a. Menyiapkan dokumen kompetensi inti dan kompetensi dasar**

PJOK SMK/MAK (Permendikbud no.24 tahun 2016_lampiran 23).

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi ini yang dimaksud terdiri dari: kompetensi inti sikap spritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

b. Perumusan Indikator

Pelaksanaan penilaian diawali dengan pendidik merumuskan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi untuk KD pada KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat terukur dan/atau diobservasi termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perumusan indikator sikap dari KD-KD pada KI-1 dan KI-2. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Indikator tersebut digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas.

Instrumen penilaian memenuhi persyaratan substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Persyaratan substansi merepresentasikan kompetensi yang dinilai, persyaratan konstruksi memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan persyaratan bahasa adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat



perkembangan peserta didik.

Indikator pencapaian pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu KD tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian KD mata pelajaran. Setiap Indikator pencapaian kompetensi dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator soal pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk mengukur pencapaian sikap digunakan indikator penilaian sikap yang dapat diamati.

1) Sikap Spritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Sementara itu, indikator untuk penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran lain tidak selalu dapat diturunkan secara langsung dari KD pada KI-1, melainkan dirumuskan dalam perilaku beragama secara umum. Berikut ini contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran:

- (1) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- (2) Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
- (3) Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan.
- (4) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- (5) Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.

2) Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai,



menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya. Sikap sosial dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Indikator KD dari KI-2 mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara indikator KD dari KI-2 mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum. Berikut contoh indikator-indikator umum sikap sosial: (1) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (2) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (3) Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan. (4) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. (5) Gotong-royong yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagai tugas dan tolong menolong secara ikhlas. (6) Santun atau sopan yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. (7) Percaya diri, yaitu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

3) Pengetahuan

Indikator untuk pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain:

- (a) Mengingat: menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, memberi contoh, meniru, dan memasangkan.



- (b) Memahami: menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, dan menceritakan.
- (c) Menerapkan: mendemostrasikan, memperagakan, menuliskan penjelasan, membuat penafsiran, mengoperasikan, mempraktikkan, merancang persiapan, menyusun jadwal, membuat sketsa, menyelesaikan masalah, menggunakan.
- (d) Menganalisis: menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji.
- (e) Mengevaluasi: membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi, dan
- (f) Mencipta: mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

Tabel. 7 Contoh indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar penjasorkes kelas X.

No	Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.1. Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk	3.2.1 menjelaskan cara menendang bola melambung. 3.2.2 menjelaskan cara



	menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	menendang bola searah jarum jam 3.2.3 menjelaskan langkah-langkah menendang bola lambung searah jarum jam.
--	--	---

4) Keterampilan

Indikator untuk pencapaian keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: menggabungkan, mengkontruksi, merancang, membuat sketsa, memperagakan, menulis laporan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan menyajikan.

Tabel. 8 Contoh indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar penjasorkes kelas X.

No	Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	4.2. Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	1.2.1. Mempraktikan cara menendang bola lambung. 3.2.4 Mempraktikan cara menendang bola searah jarum jam. 1.2.2. Mempraktikan langkah-



		langkah menendang bola lambung searah jarum jam.
--	--	--

2. Pelaksanaan Penilaian

a) Penilaian Sikap Spritual.

Pelaksanaan penilaian sikap spritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran serta peserta didik. Penilaian sikap spritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sikap peserta didik di luar jam pelajaran diamati/dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

b) Penilaian Sikap Sosial

Pelaksanaan penilaian sikap sosial dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian terutama dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran, sedangkan penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik dilakukan sebagai penunjang. Penilaian sikap sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap sosial di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sikap peserta didik di luar jam pelajaran diamati/dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

c) Penilaian Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai



proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui **tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan**. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

d) Penilaian Keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui **penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio** yang diberikan setelah pembelajaran. Penilaian keterampilan dapat juga dilakukan melalui penilaian harian sesuai karakteristik kompetensi dasar.

(1) Penilaian kinerja

Pelaksanaan penilaian kinerja ditentukan pendidik berdasarkan tuntutan KD dan dapat dilakukan untuk satu atau beberapa KD. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja meliputi:

- (a) Menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian.
- (b) Memberikan tugas secara rinci kepada peserta didik.
- (c) Memastikan ketersediaan dan kelengkapan alat serta bahan yang digunakan.
- (d) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- (e) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- (f) Melakukan penilaian secara individual.
- (g) Mencatat hasil penilaian. dan
- (h) mendokumentasikan hasil penilaian.



(2) Penilaian proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk satu atau beberapa KD pada satu mata pelajaran atau lintas mata pelajaran. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian proyek:

- (a) menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian.
- (b) memberikan tugas kepada peserta didik.
- (c) memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
- (d) melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
- (e) memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- (f) membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- (g) memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal.
- (h) memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik. dan
- (i) mendokumentasikan hasil penilaian.

(3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio dilakukan untuk melihat perkembangan pencapaian kompetensi dan capaian akhir serta dapat digunakan untuk mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio:

- (a) melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilai pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.
- (b) melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria



penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik.

- (c) peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi diri.
- (d) mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.
- (e) memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, dan perbaikannya.
- (f) memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing peserta didik dalam satu map atau folder di rumah atau di loker satuan pendidikan
- (g) memberi kesempatan peserta didik untuk memperbaiki karya yang dinilai belum memuaskan dan perlu perbaikan..
- (h) membuat “kontrak” atau perjanjian jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada pendidik.
- (i) memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.
- (j) mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada satuan pendidikan dan orang tua peserta didik.
- (k) mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu sebagai bahan laporan kepada satuan pendidikan dan/atau orang tua peserta didik. dan
- (l) memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.



3. Pengolahan hasil penilaian pembelajaran

a. Nilai Sikap Spritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester.

- 1) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mengelompokkan (menandai) catatan-catatan jurnal ke dalam sikap spritual dan sikap sosial.
- 2) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK membuat rumusan deskripsi singkat sikap spritual dan sikap sosial sesuai dengan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik yang ditulis dengan kalimat positif. Deskripsi tersebut menyebutkan sikap/perilaku yang sangat baikdan/atau kurang baik dan yang perlu bimbingan.
- 3) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat (rekap) sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spritual dan sosial setiap peserta didik berdasarkan deskripsi singkat sikap spritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan.
- 4) Deskripsi yang ditulis pada sikap spritual dan sikap sosial adalah perilaku yang menonjol, sedangkan sikap spritual dan sikap sosial yang belum mencapai kriteria (indikator) dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu pembimbingan.
- 5) Dalam hal peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan berperilaku sesuai indikator kompetensi.
- 6) Rekap hasil observasi sikap spritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh wali kelas sebagai deskripsi untuk mengisi buku rapor pada kolom hasil belajar sikap.



Berikut skema pengolahan nilai sikap.

Rambu-rambu deskripsi pencapaian sikap:

- a) Sikap yang ditulis adalah sikap spritual dan sikap sosial.
- b) Deskripsi sikap terdiri atas keberhasilan dan/atau ketercapaian sikap yang diinginkan dan belum tercapai yang memerlukan pembinaan dan pembimbingan.
- c) Subtansi sikap spritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- d) Subtansi sikap sosial adalah hal-hal yang berkaitandengan menghayati dan mengamalkanperilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- e) Hasil penilaian pencapaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.
- f) Predikat untuk sikap spritual dan sikap sosial dinyatakan dengan A= sangat baik, B= baik, C= cukup, danD= kurang. Deskripsi dalam bentuk kalimat positif memotivasi dan bahan refleksi.

Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spritual oleh wali kelas.

Samsudin

Selalu bersyukur dan berdo"a sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas:

Samsudin

Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.



Catatan:

Kriteria penilaian sikap dibuat oleh satuan pendidikan disesuaikan dengan peraturan dan karakteristik satuan pendidikan sebagai rujukan untuk menentukan nilai akhir deskripsi sikap peserta didik pada rapor.

b. **Nilai Pengetahuan**

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis dan/atau penugasan, maupun lisan, dan lain-lain sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran satu KD atau lebih. Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD dengan cakupan materi luas dan kompleks sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu pembelajaran KD tersebut selesai.

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu: a. memilih jawaban, yang dibedakan menjadi: 1) pilihan ganda, 2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), 3) menjodohkan, 4) sebab-akibat, b. mensuplai jawaban, dibedakan menjadi: 1) isian atau melengkapi, 2) jawaban singkat atau pendek, 3) uraian.

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban *benar-salah*, *isian singkat*, *menjodohkan* dan *sebab akibat* merupakan alat yang hanya menilai *kemampuan berpikir rendah*, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan).



Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tinggi dengan cakupan materi yang luas. Peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, sehingga cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka.

Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Selain itu tes bentuk pilihan ganda kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan umpan balik guna mendiagnosis kelemahan peserta didik atau memodifikasi kegiatan pembelajaran. Karena itu kurang dianjurkan pemakaiannya dalam Penilaian yang otentik dan berkesinambungan.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji;
- 2) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum;
- 3) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas; bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

Berikut contoh pengolahan nilai KD pada KI-3.

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD



tersebut merupakan nilai rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir selama satu semester pada rapor ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Tabel. 9 Contoh pengolahan nilai pengetahuan mata pelajaran Penjasorkes kelas X semester I.

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir Semester	Renata (pembulatan)
			1	2	3	4	...		
1.	Andi	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	80	90			80	84
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
	Nilai Rapor								78

Keterangan:

1. Penilaian harian dilakukan dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar
2. Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur



pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.

3. KD. 3.1. dilakukan tangkahan penilaian sebanyak 3 kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1

$$= \frac{75 + 68 + 70}{3} = 71$$

4. Nilai Raport = $\frac{71 + 65 + 84 + 88 + 84}{5} = 78$

5. Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai diatas yang kuasai peserta didik adalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2. Contoh deskripsi: "Memiliki kemampuan mendeskripsikan langkah-langkah pada permainan bola besar, atletik, gerak seni dan olahraga beladiri dan kebugaran, namun perlu peningkatan pemahaman masalah tentang kontekstual menggunakan konsep permainan bola kecil".

c. **Nilai Keterampilan**

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian; mengembangkan instrumen penilaian; mengembangkan instrumen penilaian; melaksanakan penilaian; memanfaatkan hasil penilaian; dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0 – 100 dan deskripsi.

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk



lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan.

Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi.

Tabel. 10 Contoh 1: cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Penjasorkes kelas X yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui 1 kali produk.

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (pembulatan)
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		82				79
	Rerata								83

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4



diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.

2. Nilai akhir didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD.
3. Nilai Rapor = $\frac{87 + 75 + 92 + 78,50}{4} = 83,13 = 83$ (pembulatan)

4

4. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
5. Deskripsi nilai ketrampilan diatas adalah: "memiliki keterampilan gerak permainan bola besar, permainan bola kecil, keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar serta keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri sesuai dengan gerak yang efektif".

Tabel. 11 Contoh 2: Pengolahan nilai keterampilan

Mata pelajaran : Penjasorkes

Kelas/semester : X/1

No	Nama	Kebugaran			Nilai Opti m um	Senam Lantai			Nilai Opti mu m
		KD. 4.5				KD 4.6			
		1	2	3		1	2	3	
1	Mela	85	88	98	98	82	80	86	86
No	Nama	Renang			Nilai Optimu m	Rerata Nilai optimu m	Nilai Rapo r		
		KD. 4.7							
		1	2	3					
1	Mela	70	74	73	74	86	86		

Dokumen hasil penilaian keterampilan (praktik, produk,



proyek) dikumpulkan dalam bentuk porofolio yang merupakan lampiran rapor yang memberikan kepada orangtua/wali dan sebagai informasi awal pendidik di kelas berikutnya.

Penilaian ketrampilan berikutnya oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran tertentu dapat dilakkab melalui penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan/atau ujian sekolah.

4. Tindak Lanjut Penilaian Pembelajaran

a. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar dilakukan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

1) Bentuk Pelaksanaan Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- a) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.



- b) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik tertentu mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d) Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

2) Bentuk Pelaksanaan Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- a) belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama di luar jam pelajaran satuan pendidikan.
- b) belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati. Dan
- c) pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.



3) Hasil Penilaian

- a) Nilai remedial yang diperoleh diolah menjadi nilai akhir.
- b) Nilai akhir setelah remedial untuk aspek pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang selanjutnya diolah berdasarkan rerata nilai seluruh KD.
- c) Nilai akhir setelah remedial untuk aspek keterampilan diambil dari nilai optimal KD.
- d) Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

5. Kegiatan Semester Pendek Pada Sistem Kredit Semester

Semester pendek adalah program pembelajaran perbaikan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum tuntas sampai akhir semester. Kegiatan semester pendek dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran sampai akhir semester. Ketentuan tentang semester pendek antara lain sebagai berikut.

- (a) Jadwal ditentukan oleh satuan pendidikan dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung.
- (b) Waktu belajar dilaksanakan pada jeda antarsemester.
- (c) Pembelajaran semester pendek mengacu pada hasil ketuntasan kompetensi dasar mata pelajaran.
- (d) Jumlah kegiatan dilakukan minimum dalam delapan pertemuan yang diakhiri dengan penilaian.
- (e) Pendidik yang mengajar di Semester Pendek adalah guru mata pelajaran terkait yang mendapat tugas dari kepala sekolah.
- (f) Nilai hasil semester pendek dimasukkan pada rapor semester berjalan



D. Aktivitas Pembelajaran

Petunjuk

1. Memahami dan cermati tugas dibawah ini!
2. Lihatlah Permendikbud no. 24 tahun 2016 tentang KI, KD pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
3. Mengerjakan latihan/tugas pengolahan nilai terkait pengetahuan dan keterampilan!
4. Isilah tabel dibawah ini dan buatlah renata dari masing-masing kd sampai mengisi nilai Raport untuk pengetahuan dan keterampilan peserta didik !
5. Setelah mengisi raport buatlah diskripsi penilaian pengetahuan dan keterampilan!
6. Tampilkanlah hasil kerja kalian didepan kelas!
7. Menyimpulkan mengenai pembelajaran penilaian !
8. Melakukan refleksi! Dalam pembelajaran modul yang aktivitasnya dilakukan secara individu ini penanaman penguatan pendidikan karakter yang akan dicapai adalah kemandiriana yaitu merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita

LEMBAR KERJA 4.1. Pengolahan nilai pengetahuan mata pelajaran Penjasorkes kelas X semester I.

No.	Nama	K D	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir Semester	Renata (pembulatan)
			1	2	3	4			
1.	Novandi	3.1	75	68				70
		3.	60	66	-	70		70



		2							
		3.	86	80	90			80
		3							
		3.	80	85	-			95
		4							
		3.	88	80	-			80
		5							
		3.	75	75	-	80		80
		6							
		3.	80	75	85			85
		7							
	Nilai Raport							

Nilai Raport :

Diskripsi Kompetensi :

.....

.....

.....

.....

LK. 4.2 Pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Penjasorkes kelas X semester I.

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (pembulatan)
4.1	90							
4.2	65	75						
4.3					95			
4.4			75		80			



4.5	70	80						
Rerata								

Nilai Raport :

Diskripsi Kompetensi :

.....

.....

.....

.....

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar.

1. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu cakupan penilaian tersebut adalah
 - A. Penilaian oleh pendidik
 - B. Penilaian oleh satuan pendidikan
 - C. Penilaian oleh pemerintah
 - D. Penilaian otentik
2. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilaksanakan sebagai penilaian proses, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang diberikan . .
 - A. Setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar
 - B. Diakhir semester berjalan
 - C. Diakhir tahun pelajaran
 - D. Selama proses pembelajaran berlangsung



3. Penilaian sikap yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, merupakan teknik penilaian
 - A. Observasi
 - B. Penilaian diri
 - C. Penilaian antarpeserta didik
 - D. Jurnal
4. Penilaian dalam bentuk pengetahuan yang diberikan oleh Guru Penjas untuk mengetahui apakah materi yang diberikan telah dipahami atau belum secara klasikal, sebaiknya menggunakan penilaian dalam bentuk penilaian
 - A. Tes tertulis
 - B. Tes lisan
 - C. Tes unjuk kerja
 - D. Tes portopolio
5. Penilaian keterampilan yang mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat, merupakan penilaian keterampilan pada ranah
 - A. Abstrak
 - B. Konkrit
 - C. Verbal
 - D. Konseptual

F. Rangkuman

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.



Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar, melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Manfaat penilaian kelas antara lain sebagai berikut: untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar, memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan, memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan. Prinsip-prinsip penilaian kelas antara lain: valid, reliabel, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik.

Selain hal diatas yang tidak kalah penting adalah penanaman sikap atau karakter yang harus dimiliki dalam setiap kegiatan pembelajaran supaya tertanam pembiasaan karakter yaitu sikap kemandirian, tanggungjawab, gotong royong dan jujur.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 1, Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1, yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.



Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100 = baik sekali

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

< 70 = kurang

Jika tingkat penguasaan Anda minimal 80%, maka anda dinyatakan berhasil dengan baik, dan anda dapat melanjutkan untuk mempelajari Modul PJOK Grade 6. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban Anda yang salah.



KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban KP 1

1. C
2. C
3. B
4. B
5. C

Kunci Jawaban KP 2

1. C
2. B
3. B
4. B
5. A

Kunci Jawaban KP 3

1. A
2. B
3. C
4. D
5. C

Kunci Jawaban KP 4

1. B
2. D
3. C
4. D
5. B



EVALUASI

1. Guru berfungsi sebagai pelatih dalam pembelajaran pendidikan jasmani, adalah salah satu ciri model kurikulum pendidikan jasmani.....
 - A Perkembangan
 - B Jati Diri
 - C Analisis Gerak
 - D Pendidikan Olahraga

2. Salah satu ciri penting model kurikulum ini adalah adanya standar kompetensi
 - A Perkembangan
 - B KBK
 - C Analisis Gerak
 - D Pendidikan Olahraga

3. Materi model kurikulum ini mengandung pengetahuan aktual dan dibutuhkan oleh para remaja, seperti pengetahuan tentang gizi, penanggulangan dan pengelolaan stress, pemeliharaan kebugaran, dan pencegahan perilaku yang destruktif:
 - A Perkembangan
 - B Berbasis Konsep
 - C Wellness Education
 - D Pendidikan Olahraga

4. Pengembangan kurikulum memperhatikan adanya kesinambungan, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan prinsip pengembangan kurikulum...
 - A Fleksibilitas
 - B Efisiensi
 - C Kontinuitas
 - D Efektifitas

5. Pengembangan kurikulum mengusahakan agar memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik, hal ini menunjukkan prinsip pengembangan kurikulum.....



- | | | | |
|---|---------------|---|-------------|
| A | Fleksibilitas | C | Kontinuitas |
| B | Efisiensi | D | Efektifitas |

6. Pada tahap menalar pada proses pembelajaran dibawah ini:
- A. Siswa mencari tahu tentang materi yang dipelajari
 - B. Siswa menampilkan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok
 - C. Siswa membandingkan hasil tendangan dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar
 - D. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam materi
7. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran disajikan pada tahapan:
- A. Inti pembelajaran
 - B. Pendahuluan
 - C. Sebelum pembelajaran
 - D. Penutup
8. Isi dari Standar proses adalah
- A. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran dan penilaian pembelajaran
 - B. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran
 - C. Pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran, pembuatan kisi-kisi penilaian, dan pembuatan rangkuman pembelajaran
 - D. Perencanaan proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran
9. Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dievaluasi dan keputusan-keputusan feedback setelah guru melakukan
- A. Persiapan pembelajaran
 - B. Proses pembelajaran
 - C. Menyusun program pembelajaran



- D. Mengevaluasi proses pembelajaran
10. Kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih disebut penilaian
- A. Ulangan harian
 - B. Ujian tengah semester
 - C. Ujian akhir semester
 - D. Ujian kenaikan kelas
11. Kurikulum, mata pelajaran, mata kuliah, pokok bahasan, topik, sub topik, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan merupakan sumber pembelajaran jenis....
- A. Pesan
 - B. Orang
 - C. Bahan
 - D. Alat
12. Segala sesuatu yang sejak dibuat memang dimaksudkan untuk digunakan sebagai sumber belajar adalah jenis sumber belajar
- A. Digunakan
 - B. Direncanakan
 - C. Dimanfaatkan
 - D. Difungsikan
13. Proses sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keseluruhan proses belajar mengajar, dan proses komunikasi dengan melibatkan manusia dan sumber belajar yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran
- A. Sumber pembelajaran
 - B. Alat pembelajaran
 - C. Teknologi pendidikan
 - D. Media pembelajaran



14. *Overhead Projector* (OHP), komputer multimedia yang diproyeksikan, filem suara, slide suara, filmstrips, video, opaque, presentasi multimedia, dan sebagainya merupakan jenis media. . . .
- A. Besar
 - B. Kecil
 - C. Tidak diproyeksikan
 - D. Diproyeksikan
15. Mempunyai daya tarik visual, audio, maupun audiovisual merupakan kelebihan jenis media
- A. Radio
 - B. Televisi
 - C. Computer
 - D. Slide
16. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu cakupan penilaian tersebut adalah
- A. Penilaian oleh pendidik
 - B. **Penilaian oleh satuan pendidikan**
 - C. Penilaian oleh pemerintah
 - D. Penilaian otentik
17. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilaksanakan sebagai penilaian proses, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang diberikan . .
- A. Setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar
 - B. **Diakhir semester berjalan**
 - C. Diakhir tahun pelajaran
 - D. **Selama proses pembelajaran berlangsung**



18. Penilaian sikap yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, merupakan teknik penilaian
- A. Observasi
 - B. Penilaian diri
 - C. Penilaian antarpeserta didik
 - D. Jurnal
19. Penilaian dalam bentuk pengetahuan yang diberikan oleh Guru Penjas untuk mengetahui apakah materi yang diberikan telah dipahami atau belum secara klasikal, sebaiknya menggunakan penilaian dalam bentuk penilaian
- A. Tes tertulis
 - B. Tes lisan
 - C. Tes unjuk kerja
 - D. Tes portopolio
20. Penilaian keterampilan yang mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat, merupakan penilaian keterampilan pada ranah
- A. Abstrak
 - B. Konkrit
 - C. Verbal
 - D. Konseptual
21. Indikator pencapaian dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasi-kan, dan mendeskripsikan, merupakan penilaian untuk mencapai kompetensi
- A. Keterampilan
 - B. Sikap



- C. Pengetahuan
D. Sikap, pengetahuan dan keterampilan
22. Penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu merupakan tes . . .
- A. Perilaku
B. Praktik
C. Pengetahuan
D. Keterampilan
23. Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu, merupakan bentuk tes
- A. Perilaku
B. Unjuk kerja
C. Proyek
D. Portofolio
24. Penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, merupakan teknik penilaian....
- A. Observasi
B. Penilaian diri
C. Penilaian antarpeserta didik
D. Jurnal
25. Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan



suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio, merupakan teknik penilaian kompetensi . . .

A. Keterampilan

B. Sikap

C. Pengetahuan

D. Sikap, pengetahuan dan keterampilan

26. Indikator merupakan penanda pencapaian Kompetensi Dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur. Terdapat dua rumusan indikator dalam mengembangkannya, yaitu....

A. Indikator pencapaian kompetensi dan indikator penilaian

B. Indikator potensi peserta didik dan indikator hasil

C. Indikator penilaian dan indikator kebutuhan peserta didik

D. Indikator hasil dan indikator mata pelajaran

27. Langkah-langkah yang pertama dalam pemilihan bahan ajar adalah...

A. Mengidentifikasi jenis materi bahan ajar

B. Memilih sumber bahan ajar

C. Mengidentifikasi ki dan kd

D. Kelengkapan materi bahan ajar

28. Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) diajarkan melalui....

A. pembelajaran tidak langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki-3) dan keterampilan (ki-4)

B. pembelajaran langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki-3) dan keterampilan (ki-4)

C. pembelajaran terintegrasi dengan ranah kognitif, afektis, dan keterampilan

D. kebijakan pemerintah sesuai dengan lampiran permendikbud no 58 tahun 2014



29. Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) diajarkan melalui....
- A. Pembelajaran langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki-3) dan keterampilan (ki-4)
 - B. Pembelajaran terintegrasi dengan ranah kognitif, afektis, dan keterampilan
 - C. Kebijakan pemerintah sesuai dengan lampiran permendikbud no 58 tahun 2014
 - D. Pembelajaran tidak langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki-3) dan keterampilan (ki-4)
30. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan....
- A. Sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan
 - B. Karakteristik peserta didik, kemampuan awal, dan ciri dari suatu mata pelajaran
 - C. Karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan potensi daerah
 - D. Satuan pendidikan, mata pelajaran, dan karakteristik peserta didik
31. Tugas ajar yang akan diberikan harus sesuai dengan DAP, artinya:
- A. Harus mempertimbangkan usia peserta didik
 - B. Harus mempertimbangkan latar belakang sosial peserta didik
 - C. Harus mempertimbangkan perubahan kemampuan atau kondisi psiko-fisik peserta didik.
 - D. Harus memperhatikan perilaku peserta didik.
32. Yang dimaksud dengan modifikasi dalam pembelajaran penjas adalah:
- A. Melakukan perubahan.
 - B. Melakukan upaya mengganti alat-alat standar dengan yang sederhana.
 - C. Upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian dan manfaat, untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran



- D. Melakukan perubahan-perubahan baik secara fisik materi maupun dalam cara mengajar.
33. Memodifikasi tujuan pembelajaran dalam penjas menjadi tiga komponen yaitu:
- A. Tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan pengajaran
 - B. Tujuan pendidikan, tujuan umum dan tujuan khusus.
 - C. Tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
 - D. Tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan.
34. Yang dimaksud dengan tujuan perluasan artinya:
- A. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektivitasnya.
 - B. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efisiensi.
 - C. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efektifitasnya.
 - D. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitasnya.
35. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan penghalusan artinya:
- A. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien dan efektif
 - B. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien.
 - C. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.



- D. Semuanya benar.
36. Apa saja unsur-unsur kompetensi profesional guru?
- A. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan
 - B. Komunikasi sesama guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat
 - C. Menguasai karakteristik peserta didik dan tahapan perkembangannya
 - D. Menunjukkan pribadi yang dewasa bertanggungjawab dan teladan
37. Bahan evaluasi diri bagi guru untuk mengembangkan potensi dan karirnya diperoleh dari...
- A. Dokumen yang dibuat guru
 - B. Hasil PK Guru
 - C. Karya Ilmiah Guru
 - D. Jumlah jam Mengajar
38. Hasil PKG guru dijadikan guru sebagai....
- A. Acuan bagi sekolah untuk merencanakan PKB Guru
 - B. Acuan untuk pengusulan kenaikan pangkat dan golongan
 - C. Acuan ditentukannya besar kecilnya tunjangan serifikasi
 - D. Acuan penyusunan sasaran kinerja pegawai
39. Penilaian Kinerja dilakukan selama....
- A. Setiap awal semester
 - B. Pada akhir tahun ajaran
 - C. Sesekali dalam rentang dua semester
 - D. Pada akhir semester pertama dan awal semester kedua
40. Menguasai karakteristik peserta didik merupakan salah satu kompetensi guru kelas/mata pelajaran dalam ranah....
- A. Sosial
 - B. Pedagogik
 - C. Kepribadian
 - D. Profesional



PENUTUP

Modul Guru PJOK Kompetensi E ini, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sepuluh modul lainnya dalam Diklat PKB Guru PJOK. Perluasan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Di samping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut. Demikian pula dengan berbagai kasus yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan PJOK, baik berdasarkan hasil pengamatan maupun dialog dengan praktisi pendidikan PJOK, akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan para peserta diklat.

Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mempelajari modul ini, penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermanaknaan materi yang dipelajari akan sangat dirasakan oleh peserta diklat. Di samping itu, tahapan penguasaan kompetensi peserta diklat sebagai guru PJOK, secara bertahap dapat diperoleh.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

SELAMAT BERKARYA!



GLOSARIUM

Daftar Cek (<i>Check-list</i>)	Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.
Indikator	merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
Kompetensi Inti	merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar
Kompetensi dasar	dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (<i>meaningfull learning</i>). Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.



Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambah/ mengembangkan
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan
Penilaian Unjuk Kerja	penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.
Penilaian Tertulis	Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis.
Penilaian Proyek	Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu
Penilaian Produk	Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.
Penilaian Portopolio	penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.



Penilaian Diri (self assessment)	suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.
praktis	bila dapat dilakukan oleh siapapun dengan relatif mudah, dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang sama
Prinsip relevansi;	secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi).
Prinsip fleksibilitas;	dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya
Prinsip kontinuitas;	yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal
Prinsip efisiensi	mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
Prinsip efektivitas;	yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas
Pembelajaran	proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar



DAFTAR PUSTAKA

Admin, *Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* [online]. Diakses di <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/151/hubptain-gdl-ellyikasus-7509-3-babii.pdf> (17 Oktober 2011).

Formatted: Justified, Indent: Hanging: 0.25 cm, Space After: 6 pt, Line spacing: 1.5 lines

Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). *Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning*. Retrieved from <http://www.edutopia.org/pdfs/edutopia-teaching-for-meaningful-learning.pdf>.

BSNP., (2007). *Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta

Dantes, Nyoman. (2008). *Hakikat Asesmen Authentic Sebagai Penilaian Proses dan Produk Dalam Pembelajaran yang Berbasis Kompetensi (Makalah Disampaikan pada In House Training (IHT) SMA N 1 Kuta Utara)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Daniel K. Schneider. (2005). *Project-based learning*. [Online]. Diakses di http://edutechwiki.unige.ch/en/Project-based_learning (18 Oktober 2011).

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian Untuk SMA, Kemendikbud 2015.

Holiwarni, B., dkk., (2008). *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 016 Pekanbaru Kota (Laporan Penelitian)*. Pekanbaru: Lemlit UNRI.

<http://darussholahjember.blogspot.com/2011/05/aplikasi-metode-discovery-learning.html> (diunduh 23 Mei 2013).

<http://ebookbrowse.com/pengertian-model-pembelajaran-discovery-learning-menurut-para-ahli-pdf-d368189396> (diunduh 23 Mei 2013).



<http://prismabekasi.blogspot.com/2012/10/definisi-belajar-menurut-para-ahli.html> (diunduh 23 Mei 2013).

Ibrahim, Muslimin., (2005). *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI.

Jurnal Geliga Sains 3 (2), 8-13., (2009) Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau ISSN 1978-502X.

Permendikbud No. 20_ Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Menengah, Jakarta 2016

Permendikbud No. 21_ Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta 2016

Permendikbud No. 22_ Standar Proses Dikdasmen, Jakarta 2016

Permendikbud No. 23_ Standar Penilaian SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Jakarta 2016

Permendikbud No. 24 Lampiran 23_ Kompetensi Dasar SMA/MI, Jakarta 2016

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2014). *Permendikbud no 104*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemdikbud, 2015

Kemeterian Pendidikan dan Keudayaan 92015), materi Pelatihan Guru Implemenasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran PJOK

Rizqi, (2000). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guide-Discovery Learning) yang Mengintegrasikan Kegiatan Laboratorium untuk Fisika SLTP Bahan Kajian Pengukuran*. Tesis, UNESA (tidak dipublikasikan).

Savery, J. R., (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. *Journal of Problem-Based Learning*

Formatted: Justified, Indent: Left: 1 cm, First line: 0 cm, Space After: 6 pt, Line spacing: 1.5 lines



Salvia, J., & Ysseldyke, J. E., (2004). *Assessment in Special and Inclusive Education* (9th ed.). New York: Houghton Mifflin.

Sudarwan, (2013). *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik.

Sudarwan, (2013). *Penilaian Authentic*. Jakarta, Pusbangprodik.

Syamsudini, (2012). *Aplikasi Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Siswa*.

Syah, M., (1996). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT

Tomera, A., (1974). *Transfer and Retention of Transfer of the Science Processes of Observation and Comparison in Junior High School Students*. *Science Education*, 58, 195-203.

Tim Pengembang Materi, *Modul Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: PPPPTK Penjas dan BK, 2014

Tim Pengembang Materi, *Modul Diklat Kompetensi Tingkat Dasar Berbasis UKG*, Bogor: PPPPTK Penjas dan BK, 2015

Wiggins, G., (1993). *Assessment: Authenticity, Context and Validity*. *Phi Delta Kappan*, 75(3), 200–214

Yoyo Bahagia, Modul 2 Modifikasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan kesehatan, Jurusan pendidikan Olahraga, UPI, Bandung